

**FAKTOR FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KENAIKAN BERAT BADA
PADA AKSEPTOR KB SUNTIK TIGA BULAN DI TPMB BIDAN K**

Kursih Sulastriningsih¹ Mega Dwijayanti²

STIKes Bhakti Pertiwi Indonesia

¹, kurshisulastr7@gmail.com ,² Dwijayantimega58@gmail.com

ABSTRAK

Perubahan atau peningkatan berat badan merupakan efek samping dari pemakaian kontrasepsi. Efek penambahan berat badan disebabkan karena hormon yang terkandung dapat mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak serta merangsang pusat pengendali nafsu makan di hipotalamus yang menyebabkan akseptor makan lebih banyak dari biasanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kenaikan berat badan dengan umur, pendidikan, paritas, lama pemakaian. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, observasi analitik dengan menggunakan uji *fisher exact test*, dengan desain *cross sectional*. Populasi kasus pada penelitian ini adalah akseptor KB di PMB Bidan K Tahun 2020 sebanyak 41 akseptor KB. Sampel pada penelitian ini sebanyak 41 orang. Instrumen yang di gunakan dalam penelitian ini adalah rekam medik, lembar observasi kartu pengguna KB dan alat-alat yang di gunakan dalam penelitian. Hasil penelitian dari variabel kenaikan berat badan yaitu akseptor KB yang tidak naik/tetap berat badannya sebanyak 11 responden (26,8%) sedangkan akseptor KB yang mengalami kenaikan berat badan sebanyak 28 responden (68,3%). Dari penelitian ini didapatkan hasil bahwa ada hubungan antara umur, Pendidikan, paritas, lama penggunaan dengan kenaikan berat badan akseptor KB di PMB Bidan K tahun 2020 karena di dapatkan hasil p value < 0,05.

Kata Kunci : Kenaikan Berat Badan, Akseptor KB, Faktor-Faktor Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan.

ABSTRACT

Change or gain in body weight is a side effect of using contraception. The effect of weight gain is because the hormones contained can make it easier to convert carbohydrates and sugars into fat and stimulate the appetite control center in the hypothalamus which causes acceptors to eat more than usual. This study aims to determine the relationship between weight gain and age, education, parity, length of use. The research design used is qualitative research, analytical observation using the fisher exact test, with a cross sectional design. The case population in this study were 41 familyplanning acceptors in PMB Midwives K in 2020. The sample in this study were 41 people. The instruments used in this study were medical records, observation sheets for family planning card users and the tools used in the study. The results of the study of the variable weight gain were 11 respondents (26.8%) who did not gain / stay weight while the family planning acceptors who experienced weight gain were 28 respondents (68.3%). there is a relationship between age, education, parity, length of use and weight gain of family planning acceptors in PMB Midwives K in 2020 because the results are p value < 0.05.

Keywords : weicht gain, family planning acceptors, factors related to weight gain.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan penduduk terbanyak di dunia. Ledakan penduduk ini terjadi karena laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi. Prevalensi KB (Keluarga Berencana) dan angka fertilitas merupakan indikator yang penting dalam program kependudukan dan keluarga berencana. Penggunaan kontrasepsi merupakan salah satu upaya dalam keluarga berencana untuk pengendalian fertilitas dan menekan pertumbuhan penduduk secara efektif. Pengguna akseptor KB hendaknya dapat menggunakan kontrasepsi yang tepat sehingga dapat meminimalisir efek samping yang tidak diinginkan.

Program Keluarga Berencana bertujuan membentuk keluarga kecil sesuai dengan kekuatan sosial ekonomi suatu keluarga, dengan cara pengaturan kelahiran anak, agar diperoleh suatu keluarga Bahagia dan sejahtera yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, selain itu program Keluarga Berencana mempunyai andil dalam menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, pendewasaan usiam hamil, dan membatasi kehamilan bila anak dianggap sudah cukup. Keluarga Berencana suntik tiga bulan memiliki efektivitas yang tinggi, namun disamping itu ada efek samping yang dapat timbul dari pemakaian kontrasepsi ini salah satunya adalah kenaikan berat badan.

Menurut WHO (*World Health Organization*) jumlah penggunaan kontrasepsi suntik di seluruh dunia yaitu sebanyak 4.000.000 atau sekitar 45%. Selanjutnya Amerika Serikat jumlah penggunaan kontrasepsi suntik sebanyak 30% sedangkan di Indonesia kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi yang populer. Kontrasepsi di Indonesia paling banyak di minati yaitu kontrasepsi suntik sebesar 34,3% (RISKESDAS, 2013).

Data yang didapatkan dari Riskesdas tahun 2017 peserta aktif di Indonesia 63,22% angka pengguna kontrasepsi. Tertinggi adalah suntik 62,77%, pil 17,24%, IUD 7,15%, kondom 1,22%, implant 6,99%, WOW 2,73%, MOP 0,53%.

Murut data dari Badan Pusat Statistik (BPS) provinsi Jawa Barat Tahun 2017 terdapat 9.333.302 PUS (Pasangan Usia Subur) yang menggunakan kontrasepsi sebanyak

1.029.212. pengguna kontrasepsi terbanyak adalah KB suntik sebanyak 562.771, kondom 22.884, susuk 79.771, pil 244.867, IUD 93.051, MOW 17.798 dan MOP 6.654 (BKKBN, 2017)

Murut data dari Kota Depok Tahun 2017 terdapat 32.7835 PUS (Pasangan Usia Subur) yang menggunakan kontrasepsi sebanyak 37.500 pengguna kontrasepsi terbanyak adalah KB suntik sebanyak 22.356, kondom 1.529, susuk 2.065, pil 6.462, IUD 4.689, MOW 486 dan MOP 8 (BKKBN, 2017).

Kontrasepsi hormonal jenis KB suntik ini di Indonesia semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, dan hampir 63% akseptor KB menggunakan kontrasepsi hormonal karena pemakaiannya yang praktis, harganya relatif murah dan aman. KB suntik memiliki risiko efek samping yang sering dialami seperti gangguan haid, perubahan berat badan, penggunaan jangka panjang dapat menurunkan libido, dan densitas tulang, akan tetapi masyarakat lebih cenderung memilih metode kontrasepsi jangka pendek di bandingkan jangka panjang, KB suntik salah satu metode kontrasepsi jangka pendek yang banyak digunakan (Handayani, 2010).

Walaupun efek samping yang berat jarang ditemui, akan tetapi efek samping yang sangat mengganggu kemungkinan dapat menyebabkan akseptor menghentikan penggunaannya (Sofian, 2013). Untuk itu upaya yang dapat dilakukan salah satunya pada tahap konseling, akseptor KB perlu mendapatkan informasi yang lengkap sehingga akan menggunakan kontrasepsi lebih lama dan meningkatkan keberhasilan KB.

Berkaitan dengan persoalan ini, maka untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kejadian Perubahan berat badan yang dialami akseptor suntik 3 bulan maka perlu dilakukan suatu penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan kenaikan berat badan Pada Ibu Akseptor KB Suntik Tiga Bulan Di PMB Bidan K Tahun 2020?

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB Suntik Tiga Bulan di PMB Bidan K Tahun 2020.

METODE

Desai penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan antara dua atau lebih variabel penelitian dan menggunakan desain penelitian *cross sectional* yaitu suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk efek ovsertasi sekaligus pada waktu yang sama (Notostmodjo,2010).

Penelitian ini dilaksanakan di PMB Bidan K, Cimanggis, Kota Depok Tahun 2020. Populasi adalah keseluruhan sampel yang diteliti (Notoatmodjon,2010). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik 3 bulan yang berada di PMB Bidan K dengan jumlah 41 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan cara total sampling, dimana semua populasi dijadikan sampel sebanyak 41 orang. Kemudian di analisis menggunakan theknik Analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji *Fishers Exact Test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Pengaruh Faktor Pendidikan Responden Terhadap Kenaikan Berat Bada Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan diPMB Bidan K Tahun 2020

USIA	BERAT BADAN				TOTAL		P Value	OR (95 % CI)
	Meningkat		Murun		N	%		
	N	%	N	%				
20-35 Tahun	23	79,3	6	42,9	29	100	0.010	7,667 (1,712-34,335)
> 35 Tahun	4	33,3	8	66,7	12	100		
TOTAL	27	65,9	14	34,1	41	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat dilaporkan bahwa dari 41 responden, 23 responden dengan yang berusia antara 20-35 tahun, adasebanyak 23 (79,3%) responden yang mengalami kenaikan berat badan, sedangkan dari 12 responden yang berusia > 35 tahun, ada sebanyak 5 (41,7%) responden yang

mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,029 artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Hasil keamatan menunjukkan nilai OR = 5,367 (95% CI : 1,249-23,051) yang artinya pada umur 20-35 tahun memiliki risiko lebih besar 5,3 kali mengalami kenaikan berat badan di bandingkan pada responden Umur >35 Tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Hanifah, dkk (2020) tentang Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kenaikan Berat Badan Akseptor KB di Klinik Medisca Cimanggis Depok Jawa barat Tahun 2020.. Hasil uji statistic diperoleh p value = 0,017 artinya secara statistic ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Hasil analisis diperoleh nilai OR = 0,280 artinya responden yang memiliki usia 20-35 tahun berpeluang mengalami kenaikan berta badan sebanyak 0,280 kali dibandingkan usia > 35 tahun.

Sejalan dengan teori menurut Sugeng (2019) bahwa pada rentang usia 20-35 tahun merupakan usia untuk reproduksi sehat karena pada usia > 35 tahun merupakan fase untuk mengakhiri kesuburanya setelah memiliki dua orang anak .

Asumsi Peneliti Usia 20-35 tahun merupakan usia reproduksi dalam fase menjarangkan kehamilan bukan untuk mengakhiri kehamilan, sehingga diperlukan kontrasepsi yang efektif Sebagian besar usia 20-35 tahun ibu mengalami kenaikan berat badan yang cukup signifikan. Hal tersebut terjadi karena usia 20-35 tahun merupakan usia produktif.

Table 2. Pengaruh Faktor Pendidikan Responden Terhadap Kenaikan Berat Bada Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan diPMB Bidan K Tahun 2020

Berdasarkan hasil analisis bivariat dilaporkan bahwa dari 41 responden, dari 30 responden sebanyak 24 responden (80%) pendidikan rendah mengalami kenaikan berat badan dan sebanyak 6 responden (20%) mengalami penurunan berat badan dan untuk responden berpendidikan tinggi sebanyak 4 responden (36,4%) mengalami penambahan berat badan selanjutnya sebanyak 7 responden (63,6%) mengalami penurunan berat badan. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,019 artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Pendidikan dengan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Hasil keamatan menunjukkan nilai OR = 7,000 (95% CI : 1,531-31,996) yang artinya pada responden yang berpendidikan rendah memiliki risiko lebih besar 7 kali mengalami kenaikan berat badan di bandingkan pada responden yang berpendidikan tinggi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marlina, dkk (2015) tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Bdan Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makasar Tahun 2015.. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana disapatkan Nilai pada baris regression pada kolom sig, didapatkan nilai 0,03. Karena nilai sig < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan (X) dengan kenaikan berat Badan (Y).

Sejalan dengan teori bahwa Pendidikan yang dijalani seseorang memiliki pengaruh pada peningkatan kemampuan berpikir, dengan kata lain seseorang yang berpendidikan lebih tinggi akan dapat mengambil keputusan yang lebih rasional, umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal baru dibandingkan dengan individu yang

PENDIDIKAN	BERAT BADAN				TOTAL		P Value	OR (95% CI)
	Meningkat		Menurun		N	%		
	N	%	N	%				
Pendidikan Rendah	24	80	6	20	30	100	0,003	10,67 (2,153-52,848)
Pendidikan Tinggi	3	27,3	8	72,7	11	100		
TOTAL	27	65,9	14	34,1	41	100		

berpendidikan lebih rendah. Termasuk didalamnya pengambilan keputusan berkaitan dengan terjadinya kenaikan berat badan pada pemakaian KB Suntik Tiga Bulan.(Notoatmodjo,2010).

Asumsi peneliti Makin tinggi tingkat Pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Dapat diartikan bahwa Pendidikan sangat mempengaruhi perilaku seseorang.. Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang Kesehatan, sehingga meningkatkan Kesehatan dan kualitas hidup.

Table 3. Pengaruh Faktor Pekerjaan Responden Terhadap Kenaikan Berat Bada Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Bidan K Tahun 2020

PARITAS	BERAT BADAN				TOTAL		P Value	OR (95% CI)
	Meningkat		Menurun		N	%		
	N	%	N	%				
primipara	22	84,6	4	15,4	26	100	0,002	11,000 (1,424-49,915)
Multipara, Grandemultipara	5	33,3	10	66,7	15	100		
TOTAL	27	65,9	14	34,1	41	100		

Berdasarkan hasil analisis bivariat dilaporkandari 41 responden, dari 26 responden sebanyak 22 responden (84,6%) dengan paritas primipara mengalami kenaikan berat badan selanjutnya sebanyak 4 (15,4%) responden mengalami penurunan berat badan dan dari 15 responden yang merupakan multipara dan grandemultipara sebanyak 6 responden (40%) mengalami kenaikan berat badan selanjutnya sebanyak 9 (60%) responden mengalami penurunan berat badan.. Hasil uji statistik diperoleh *p value* = 0,005 artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara Paritas dengan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Hasil keamatan menunjukkan nilai OR = 8,250 (95% CI : 1,871-36,385) yang

artinya pada responden yang primipara memiliki risiko lebih besar 11 kali mengalami kenaikan berat badan di bandingkan pada responden yang multipara dan grandemultipara.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indarnita, dkk (2015) tentang Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Badan Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar Tahun 2015. Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan rumus Regresi Linear Sederhana didapatkan nilai pada baris regression pada kolom sig, didapatkan nilai 0,03, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara paritas dengan kenaikan berat badan.

paritas tinggi dapat dikurangi dengan keluarga berencana

Asumsi peneliti bahwa akseptor KB dengan paritas primipara cenderung mengalami kenaikan berat badan. dilihat dari hasil penelitian sebanyak 21 responden yang mengalami kenaikan berat badan dikarenakan masih ada pada masa menunda atau menjarangkan kehamilan dan sebagian besar responden berada pada usia reproduksi.

Table 4 Pengaruh Faktor Lama Penggunaan Responden Terhadap Kenaikan Berat Badan Ibu Akseptor KB Suntik 3 Bulan di PMB Bidan K Tahun 2020

Dari 41 responden, dari 19 responden yang merupakan lama penggunaan kurang dari 2 tahun sebanyak 6 responden (31,6%) mengalami kenaikan berat badan dan sebanyak 13 responden (68,4%) mengalami penurunan berat badan dan dari 22 responden dengan lama penggunaan lebih dari 2 tahun sebanyak 22 responden (100%) mengalami kenaikan berat badan. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0,000 artinya secara statistik ada hubungan yang signifikan antara lama penggunaan dengan dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. Hasil keamatan menunjukkan nilai OR = 0,316 (95% CI : 0,163-0,612) yang artinya pada responden yang merupakan lama

penggunaan lebih dari 2 tahun memiliki risiko lebih besar 0,3 kali mengalami kenaikan berat badan di bandingkan pada responden yang menggunakan KB suntik kurang dari 2 tahun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliana, dkk (2019) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi square, diperoleh hasil perhitungan p value = 0,000 < α = 0,05, maka dapat disimpulkan ada hubungan lama pemakaian dengan peningkatan berat badan pada akseptor kontrasepsi suntik di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

Sejalan dengan teori Menurut Irianto (2014), Suntik KB Tiga Bulan adalah obat KB yang disuntikan 3 bulan sekali, yang berisi progesterone saja. Seseorang dikatakan lama menggunakan KB suntik apabila akseptor tersebut sudah menggunakan KB suntik lebih dari satu tahun tanpa berhenti atau mengganti metode kontrasepsi lain. Lama pemakaian kontrasepsi hormonal mempengaruhi peningkatan berat badan (Ibrahim, 2016)

Berdasarkan asumsi peneliti pemakaian dalam jangka waktu yang lama pemakaian kontrasepsi suntik Tiga bulan akan menyebabkan hormone progesterone yang

LAMA PENGGUNAAN	BERAT BADAN				TOTAL		P Value	OR (95% CI)
	Meningkat		Menurun		N	%		
	N	%	N	%				
< 2 Tahun	6	31,6	13	68,4	19	100	0,000	0,316 (0,163-0,612)
> 2 Tahun	22	100			22	100		
TOTAL	28	68,3	13	31,7	41	100		

terus bertambah di dalam tubuh yang dapat membuat nafsu makan terus meningkat serta

karbohidrat dan gula dalam tubuh akan lebih cepat diubah menjadi lemak hal ini menjadikan berat badan akan semakin mudah meningkat, peningkatan berat badan ini tampaknya terjadi karena bertambahnya lemak didalam tubuh dan bukan karena retensi cairan tubuh. Jadi dapat disimpulkan bahwa lama penggunaan kontrasepsi berpengaruh dengan kenaikan berat badan.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara umur, Pendidikan, paritas dan lama penggunaan dengan kejadian kenaikan berat badan pada ibu akseptor KB suntik tiga bulan di PMB Bidan K Tahun 2020 dengan didapaknya nilai *p value* <0,05. Serta dari 41 sampel yang diteliti terdapat 28 responden yang mengalami kenaikan berat badan.

DAFTAR PUSTAKA

Jitowiyono Sugeng., & Rouf Masniah. 2019. Keluarga Berencana (KB) Dalam Perspektif Bidan. Jakarta.

Notoadmojo, Soekidjo. 2010. Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Prilaku. Rineka Cipta. Jakarta

Irianto (2010), keluarga berencana.

Setyaningrum Erna., 2016 Pelayanan Keluarga Berencana. Jakarta

Juliana,dkk (2019) tentang Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Peningkatan Berat Badan Pada Akseptor Kontrasepsi Suntik Di Puskesmas Batahan Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal

Hartanto, 2003. Keluarga Berencana Dan Kontrasepsi. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Marlina, dkk (2015) tentang Faktor Faktor yang Mempengaruhi Kenaikan Berat Bdan Pada Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntik Depo Progestin di Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makasar Tahun 2015